

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Permintaan uang memegang peranan penting dalam perilaku kebijakan moneter di setiap perekonomian. Menurut pendapat Friedman (1968), kebijakan moneter dapat memberikan kontribusi dalam mencapai stabilisasi ekonomi dengan mengendalikan besaran-besaran moneter yang bergerak secara tidak terkendali. Dengan tidak terkendalinya besaran moneter tersebut dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi. Banyak literature yang telah membuat aspek teoritis maupun empiris dari permintaan uang bagi negara-negara yang sudah maju maupun berkembang.

Pada tahun 1997/1998, perkembangan sektor moneter diwarnai situasi memprihatinkan yang disebabkan oleh krisis nilai tukar. Padahal pada triwulan pertama 1997, keadaan ekonomi masih tampak normal, sehingga kebijakan Bank Indonesia lebih ditekankan pada pengendalian permintaan dalam negeri, terutama untuk memelihara stabilitas makroekonomi. Program moneter yang dicanangkan adalah mempertahankan stabilitas harga melalui pengaturan jumlah uang beredar.

Stabilisasi kebijakan moneter ini dapat ditunjukkan dengan melihat keseimbangan antara permintaan uang dan penawaran uang yang masing-masing dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yang berbeda dan variabel-variabel bebas yang sama. Bank sentral dalam hal ini sebagai otoritas moneter berkewajiban untuk mengendalikan dan mengawasi jumlah uang beredar serta mampu untuk mendeteksi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi

keseimbangan antara permintaan uang dan penawaran uang tersebut dalam masyarakat. Dengan ini diharapkan dapat menentukan kebijakan yang tepat sehingga permintaan uang dan penawaran uang dalam masyarakat tidak mengalami kekurangan, baik jumlah uang yang diminta untuk transaksi, berjaga-jaga maupun yang digunakan untuk spekulasi. Dengan berkurangnya jumlah uang yang diminta maka dapat menghambat perekonomian negara, sebaliknya jika terjadi kelebihan uang yang diminta akan dapat menimbulkan adanya inflasi yang dapat mengganggu aktivitas perekonomian nasional.

Tingkat suku bunga SBI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan uang rupiah. Perkembangan tingkat suku bunga SBI 1 dan 3 bulan dapat kita lihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan tingkat suku bunga SBI**  
**Tahun 1998-2005**

Tahun	SBI 1 bulan	SBI 3 bulan
1998	35,52	37,93
1999	11,93	12,64
2000	14,53	17,31
2001	17,62	17,63
2002	12,93	13,12
2003	8,31	8,34
2004	7,41	7,29
2005	12,74	12,83

*Sumber: Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, beberapa terbitan*

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga SBI dari tahun ketahun tidak stabil, dimana tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 7,41% untuk SBI 1 bulan dan 7,29% untuk SBI 3 bulan dan tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 35,52%

untuk SBI 1 bulan dan 37,93% untuk SBI 3 bulan, tingginya tingkat suku bunga SBI ini disebabkan oleh kondisi perekonomian yang pasang surut.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Pendapatan Nasional(PDB)**  
**Tahun 1998-2004**

Tahun	Nilai	Pertumbuhan
1998	955.753,4	17,86
1999	1.099.731,6	52,26
2000	1264.918,8	15,06
2001	1.684.280,5	15,02
2002	1.863.274,7	10,63
2003	2.036.351,9	9,29
2004	2.273.141,5	11,63

*Sumber: Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, beberapa terbitan*

Krisis yang terjadi di Indonesia juga berdampak terhadap pendapatan, dari Tabel 1.2 di atas dapat dilihat pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2004 sebesar 2.273.141,5 dan pendapatan terendah sebesar 955.753,4 yang terjadi pada tahun 1998.

Ketidak stabilan suku bunga dan pendapatan nasional akan berdampak terhadap permintaan uang dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan posisi uang kartal yang diedarkan (UYD) (triliun rupiah), suku bunga SBI (persen), Pertumbuhan Pendapatan Nasional (Y) (dalam persen)**  
**tahun 2003-2004**

	2003	2004
UYD	11,8	126,9
SBI 1 bulan	8,31	7,43
SBI 3 bulan	8,34	7,29
Y	9,29	11,63

*Sumber: Bank Indonesia, Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, beberapa terbitan*

Dari Tabel 1.3 di atas dapat dilihat permintaan uang yang ditandai dengan uang yang beredar dalam hal ini uang kartal, sangat dipengaruhi oleh tingkat

suku bunga, dan pendapatan nasional, ketika tingkat suku bunga SBI 1 bulan sebesar 8,31% dan SBI 3 bulan sebesar 8,34%, pertumbuhan pendapatan nasional sebesar 9,29% pada tahun 2003 permintaan uang kartal sebesar 11,8 triliun rupiah. Pada tahun 2004 tingkat suku bunga SBI 1 dan 3 bulan menurun menjadi 7,43% dan 11,63%, dan pendapatan nasional meningkat menjadi sebesar 11,63% penurunan tingkat suku bunga dan peningkatan pendapatan nasional ini mengakibatkan peningkatan terhadap permintaan uang menjadi sebesar 126,9 triliun rupiah. Hal ini sesuai dengan teori Keynes.

teori Keynes mengembangkan bahwa tingkat bunga mempunyai pengaruh yang penting terhadap kegiatan ekonomi yang dalam hal ini adalah permintaan uang untuk tujuan spekulasi. Dan pendapatan berpengaruh terhadap permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga jaga.

Menurut Keynes suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan uang, apabila suku bunga rendah maka permintaan uang akan meningkat dan sebaliknya apabila tingkat bunga tinggi maka permintaan akan uang rendah. Sedangkan pendapatan mempunyai pengaruh yang positif semakin tinggi pendapatan maka permintaan akan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga juga semakin besar.

Permintaan uang di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya kebijakan-kebijakan pemerintah yang memungkinkan berkembangnya jenis tabungan dan deposito berjangka. Keinginan masyarakat untuk menabung dan mendepositokan uangnya sangat dipengaruhi oleh kemudahan dalam memperolehnya dan fasilitas yang ditawarkan di kalangan

perbankan. Hal ini dimungkinkan bila pemerintah juga turut campur tangan dalam berbagai kebijakan deregulasi maupun regulasi bidang moneter khususnya dan ekonomi pada umumnya.

Analisa permintaan uang dibutuhkan untuk mendukung kebijakan yang diambil oleh pemerintah di bidang pemerintah, dalam hal ini adalah Bank Indonesia, dapat menempuh suatu kebijakan moneter yang bertujuan untuk mencapai stabilitas moneter. Tujuan tersebut tercantum dalam pasal 7 Undang-undang No.13 tahun 1968 tentang tujuan bank sentral yaitu : (a). mengatur menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah. (b). Mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja, guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

Memasuki akhir tahun 1997 dan awal 1998 di Asia mengalami krisis ekonomi termasuk Indonesia. Dampak dari krisis ini meluas ke semua sektor perekonomian yang salah satu dampaknya adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah sehingga permintaan akan rupiah merosot tajam. Merosotnya permintaan akan rupiah tersebut berdampak terhadap ketidakseimbangan antara permintaan uang dan penawaran uang yang mengganggu kestabilan perekonomian negara saat itu.

Penelitian ini adalah mengaplikasikan kembali model Keynesian mengenai permintaan uang dengan model dinamis penyesuaian parsial. Model dinamis dapat menjelaskan keseimbangan jangka panjang antara variabel penelitian yang mendekati teori. Dalam model dinamis Partial Adjustment Model (PAM) permintaan uang, parameter hasil estimasi terhadap model merupakan elastisitas

jangka pendek dan jangka panjang permintaan uang. Selanjutnya, estimasi terhadap model tersebut akan menghasilkan parameter penyesuaian ( Sugiyanto, 1995, hal. 169).

Berdasarkan uraian di atas, permintaan uang adalah estimasi fungsi yang relevan. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan nasional riil dan suku bunga yang biasanya digunakan sebagai faktor penentu utama dalam meneliti permintaan uang kartal di Indonesia dengan periode waktu 1998.Q1 – 2005.Q4.

## **I.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah bagaimana pengaruh suku bunga dan pendapatan nasional riil terhadap permintaan uang yang dalam hal ini peneliti mempergunakan jumlah uang beredar dalam arti uang kartal di Indonesia tahun 1998.Q1 – 2005.Q4.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap permintaan uang kartal di Indonesia pada tahun 1998.Q1 – 2005.Q4.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan nasional riil terhadap permintaan uang kartal di Indonesia pada tahun 1998.Q1 – 2005.Q4.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak lain. Adapun manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai aplikasi ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan.
2. Sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang berhubungan dengan masalah permintaan uang.
3. Sebagai bahan pertanggungjawaban ilmiah dan syarat untuk meraih gelar starta satu (S1) pada program Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

#### **1.5 Tinjauan Pustaka**

1. Permintaan uang di Indonesia tahun 1976-1996, konsep Keynesian dan Moneteris dengan pendekatan PAM (Prawoto, 1997: 37-52)

Hasil studi Prawoto ini memfokuskan pada faktor-faktor penentu permintaan uang di Indonesia dengan konsep Keynesian. Hasil analisis menunjukkan tingkat suku bunga tidak punya pengaruh signifikan terhadap  $M_1$  dan  $M_2$ , hal ini disebabkan tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat deposito 3 bulan. IHK tidak signifikan terhadap  $M_1, M_2$  dan QM. Berbeda dengan konsep moneteris, tingkat bunga signifikan terhadap  $M_2$  dan QM.

Secara keseluruhan nilai koefisien pada model analisis menunjukkan bahwa  $M_1$  lebih besar dari  $M_2$  kemudian baru QM ( $M_1 < M_2 < QM$ ). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa masyarakat Indonesia menyesuaikan jumlah uang yang

mereka pegang dalam bentuk uang sempit lebih cepat dibanding uang luas kemudian uang kuasi. Hasil parameter-parameter jangka panjang ternyata lebih besar dibandingkan dengan parameter jangka pendek. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu perilaku permintaan uang dalam jangka pendek ditunjukkan untuk tujuan transaksi, tetapi dalam jangka panjang mendorong masyarakat memegang kas dalam bentuk pasiva yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank.

### 2. *Money Demand in Guyana 1990-1999* (Phillipe, 1999: 28)

Tulisan yang dibuat oleh Phillipe ini menganalisa permintaan uang untuk jenis  $M_2$  dari tahun 1990 Januari sampai 1999 September. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang yaitu pendapatan riil, tingkat suku bunga dan nilai tukar.

Hasil dari analisa regresi dengan pendekatan ECM memperlihatkan bahwa tingkat suku bunga tabungan mempunyai hubungan positif terhadap permintaan uang, sebaliknya tingkat suku bunga obligasi mempunyai hubungan negatif terhadap permintaan uang. Penurunan NER (*Nominal Exchange Rate*) dan inflasi tidak signifikan terhadap permintaan uang dalam jangka panjang. Pergerakan nilai tukar merupakan faktor penting yang mempengaruhi stabilitas harga.

### 3. *Permintaan Uang di Indonesia tahun 1960-1990* (Sugiyono, 1995: 47)

Penelitian ini mengikuti model Friedman dengan aplikasi model PAM (*Partial Adjustment Model*) dan ECM (*Error Correction Model*). Variabel yang menjadi acuan adalah  $M_1, M_2$  dan QM, koefisien hasil estimasi dengan menggunakan model perekonomian tertutup masih memberikan hasil yang



konsisten dengan hasil penelitian permintaan uang yang lain baik dengan asumsi PAM maupun asumsi ECM.

Uji stabilitas model berhasil menunjukkan perubahan perilaku masyarakat dalam memegang uang, terdapat 2 kesimpulan utama dalam penelitian ini. Pertama, berbagai institusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam memegang uang. Kedua, masyarakat Indonesia cenderung mengkonversi uangnya dalam bentuk dolar untuk berjaga-jaga terhadap devaluasi.

#### 4. Studi Empiris Permintaan Uang di Indonesia tahun 1969-1987 (Insukindro, 1993)

Penelitian ini menggunakan empat pendekatan model sekaligus yaitu pendekatan PAM, SAM, Kointegrasi dan ECM untuk permintaan uang kartal dan uang giral di Indonesia menghasilkan kesimpulan bahwa variabel pendapatan riil berpengaruh positif terhadap permintaan uang kartal maupun terhadap uang giral.

Variabel suku bunga dalam negeri berpengaruh negatif terhadap kedua permintaan uang riil dengan sensitifitas yang berbeda, sedangkan variabel suku bunga luar negeri hanya berpengaruh terhadap permintaan uang kartal riil dalam jangka panjang. Variabel ini mempengaruhi variasi permintaan uang kartal riil dan uang giral riil.

### **1.6. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat permintaan uang kartal di Indonesia.

2. Pendapatan nasional riil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat permintaan uang kartal di Indonesia.

### **I.7. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penaksiran, maka perlu dibuat definisi operasional dari variabel yang digunakan adapun definisi yang digunakan yaitu :

1. M0 didefinisikan sebagai uang kartal yang beredar dalam masyarakat, uang kartal diartikan sebagai uang kertas dan logam yang beredar dimasyarakat, diluar sistem perbankan (dalam milyar rupiah).
2. Suku bunga merupakan tingkat suku bunga SBI 1 bulan dan 3 bulanan dalam bentuk kuartalan yang di tetapkan oleh BI ( dalam persen)
3. Pendapatan nasional riil menggunakan produk domestik bruto (PDB) menurut lapangan usaha. PDB riil merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha ekonomi dari tahun ketahun dalam negara Indonesia baik unit usaha warga negara Indonesia itu sendiri, maupun usaha warga negara asing dalam perhitungan PDB riil, faktoror inflasi atau kenaikan harga umum telah dikeluarkan (dalam milyar rupiah)

Perhitungan PDB riil adalah sebagai berikut :

$$PDB\ Riil_t = \frac{PDBnom_t}{IHK_t} \times 100$$

### **I.8. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Adapun tahapan dari penelitian ini terdiri dari jenis dan sumber data, metode analisis data, pengujian data.

### I.8.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang sudah melalui pencatatan secara statistik dan merupakan data *time series* dalam bentuk kuartalan. Adapun sumber data adalah dari Biro Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Periode penelitian dimulai pada tahun 1998.Q1 sampai 2005.Q4.

### I.8.2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian permintaan uang adalah model regresi linier berganda. Model dalam regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan model dinamakan PAM (*Parsial Adjustment Model*) karna mampu menjelaskan keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang model PAM dalam model linier.

$$M_0^d = F(R, Y^r) \text{ c.p.} \dots \dots \dots (1.1)$$

Dimana :

$M_0^d$  = permintaan uang kartal

R = suku bunga SBI

$Y^r$  = pendapatan nasional riil

Sehingga dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$M_0^{*d} = \beta_0 + \beta_1 R_t + \beta_2 Y_t^r + \varepsilon_t \dots \dots \dots (1.2)$$

Dimana:

$M_0^{*d}$  = Permintaan uang kartal yang diinginkan

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien parameter

$R_t$  = Suku bunga SBI

$Y_t^r$  = Pendapatan nasional riil

$\varepsilon_t$  = Residual

Karena  $M_t^{*d}$  yang diinginkan tidak dapat diamati secara langsung, maka Nerlove mendalilkan suatu hipotesis, penyesuaian parsial sebagai berikut  
(Gujarati, 2000: 242)

$$M_{0t}^d - M_{0t-1}^d = \lambda(M_{0t}^{*d} - M_{0t-1}^d) \dots \dots \dots (1.3)$$

$$M_{0t}^d = \lambda M_{0t}^{*d} + (1-\lambda) M_{0t-1}^d \dots \dots \dots (1.4)$$

Dimana:

$M_{0t}^d - M_{0t-1}^d$  = Perubahan sebenarnya

$M_{0t}^{*d} - M_{0t-1}^d$  = Perubahan yang diinginkan

$\lambda$  = koefisien penyesuaian, dimana  $0 < \lambda < 1$

Kemudian substitusikan persamaan (1.2) ke (1.4), lalu menjadi:

$$M_{0t}^d = \lambda(\beta_0 + \beta_1 R_t + \beta_2 Y_t^r + \varepsilon_t) + (1-\lambda) M_{0t-1}^d$$

$$M_{0t}^d = \lambda \beta_0 + \lambda \beta_1 R_t + \lambda \beta_2 Y_t^r + \lambda \varepsilon_t + (1-\lambda) M_{0t-1}^d$$

Model penyesuaian parsial yang akan dipakai untuk estimasi adalah:

$$M_{0t}^d = \alpha_0 + \alpha_1 R_t + \alpha_2 Y_t^r + \alpha_3 M_{0t-1}^d + v_t$$

Dimana

$$\alpha_0 = \lambda \cdot \beta_0$$

$$\alpha_1 = \lambda \cdot \beta_1$$

$$\alpha_2 = \lambda \cdot \beta_2$$

$$\alpha_3 = (1-\lambda)$$

$$v_t = \lambda \cdot \varepsilon_t$$

### 1.8.3. Pengujian Data

#### 1.8.3.1. Alat Analisis

Analisis model permintaan uang kartal di Indonesia menggunakan model PAM di estimasi dengan OLS dengan bantuan eviews.

#### 1.8.3.2. Uji Statistik

Uji ini meliputi uji t, uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### a. Uji t

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikan dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Dimana hipotesis pengujian adalah sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_2 \neq 0$$

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan tertentu. Dari hasil tersebut dapat ditentukan metode pengambilan keputusan yaitu:

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah ( *Gujarati, 1988:109* ) :

$$t = \frac{\hat{b}_i}{Se(\hat{b}_i)}$$

Dimana :

$\hat{b}_i$  = koefisien regresi.

$Se(\hat{b}_i)$  = standard error koefisien regresi.

### b. Uji F

Uji ini untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \dots b_n = 0$

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \dots b_n \neq 0$

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan tertentu. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak ditolak, berarti seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus untuk mencari  $F_{hitung}$  adalah (Gujarati, 1988: 222) :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Di mana :

$R^2$  = koefisien determinasi

$n$  = jumlah observasi

$k$  = jumlah variabel bebas termasuk konstanta.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran dalam sebuah ringkasan data yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel dalam mencocokkan

penyebaran sebuah data. Perlu diketahui bahwa  $R^2$  adalah sebuah fungsi yang tidak pernah menurun ( *non decreasing* ) dari banyaknya variabel bebas yang terdapat dalam model regresi maka dengan bertambahnya jumlah variabel bebas  $R^2$  selalu meningkat dan tidak pernah menurun.

Dengan kata lain, penambahan variabel tidak akan menurunkan  $R^2$ , batas nilai R adalah antar 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), semakin tinggi nilai  $R^2$  dalam suatu regresi atau mendekati nilai 1 maka taksiran memiliki ketepatan yang sempurna dan hasil regresi semakin baik.

### 1.8.3.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (1995: 193) untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau pelanggaran asumsi klasik, maka dilakukan uji autokorelasi, heteroskedastisitas atau multikolinearitas sebagai berikut :

#### 1.8.3.3.1. Autokorelasi.

Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel gangguan pada periode tertentu dengan variabel gangguan pada periode yang lain dengan menggunakan uji *Durbin Watson*.

Mekanisme uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  = tidak ada autokorelasi (baik + maupun -)

$d < d_L$  = tolak  $H_0$  (ada korelasi +)

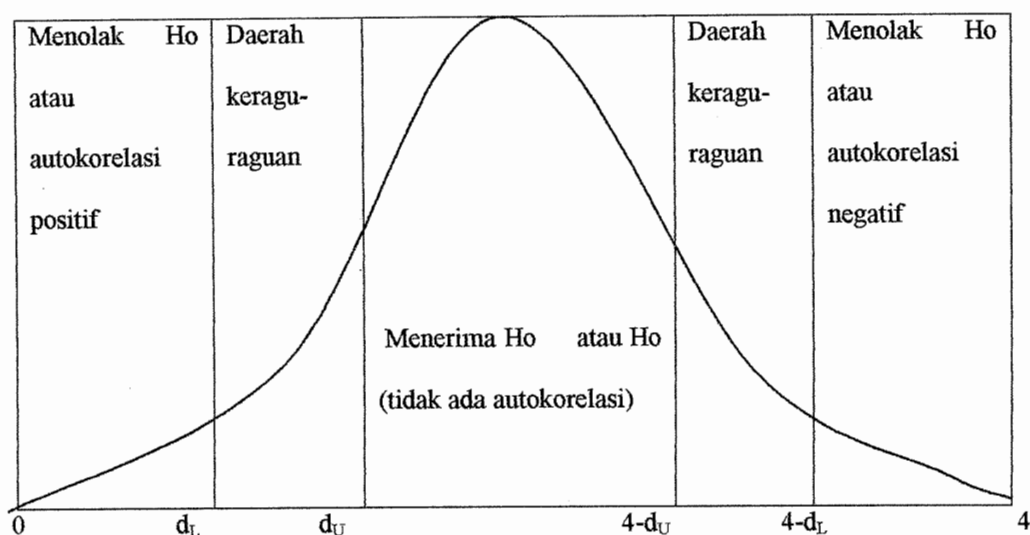
$d > (4 - d_L)$  = tolak  $H_0$  (ada korelasi -)

$d_U < d < (4 - d_L)$  = terima  $H_0$  (tidak ada korelasi)

$d_L < d < d_U$  = pengujian tidak bisa disimpulkan (*inconclusive*)

$(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$  = pengujian tidak bisa disimpulkan (*inconclusive*)

**Gambar 1.1**  
**Daerah pengujian nilai Durbin Watson**



Di mana :

$d_U$  = batas lebih tinggi

$d_L$  = batas lebih rendah.

#### 1.8.3.3.2. Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas berarti bahwa variasi residual tidak untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linier, yaitu bahwa variasi residual sama untuk pengamatan. Jika terjadi heteroskedastisitas maka penaksir yang diperoleh tidak bias dan konsisten. Dalam kasus ini untuk pengujian heteroskedastisitas menggunakan *White's General Heteroskedasticity Test*.



Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas *Obs\*R-square* > 0,05 maka tidak terdapat penyakit heteroskedastisitas.

Jika probabilitas *Obs\*R-square* < 0,05 maka terdapat penyakit heteroskedastisitas.

#### 1.7.3.3.3. Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk melihat hubungan tersebut nyata atau tidak di antara variabel independen dalam model dapat dilakukan test yang menghasilkan kesimpulan ada atau tidak ada hubungan yang signifikan di antara variabel independen tersebut dengan metode *Klien's Rule of Thumb*.

Gejala multikolienearitas dapat di deteksi dengan jalan meregresi setiap variabel independen lainnya. Selanjutnya menghitung  $R^2$  lainnya yang dinyatakan dengan  $R^2$  *auxiliary regression*. Pengambilan keputusan dengan cara membandingkan besarnya  $R^2$  *auxiliary regression* dengan  $R^2$  model awal.

Klien menyatakan apabila  $R^2$  *auxiliary regression* >  $R^2$  model awal, maka derajat kolinearitas yang terjadi diantara variabel-variabel independen berada dalam derajat yang tinggi. Derajat yang tinggi ini mengidentifikasi adanya multikolinearitas diantara variabel-variabel independen. Sebaliknya apabila  $R^2$  *auxiliary regression* <  $R^2$  model awal, maka derajat kolinearitas yang terjadi diantara variabel-variabel independen berada dalam derajat yang rendah sehingga bisa dikatakan tidak ada multikolinearitas.

## **1.9. Sistematika Penulisan.**

### **BAB I. Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, alat analisis data.

### **BAB II. Landasan Teori**

Pada landasan teori berisikan teori-teori yang akan mendukung penelitian ini mengenai teori permintaan akan uang.

### **BAB III. Gambaran Umum**

Pada bagian gambaran umum akan dijelaskan mengenai gambaran umum perkembangan moneter yang ditandai dengan perkembangan jumlah uang yang beredar serta perkembangan pendapatan nasional, suku bunga dalam negeri, serta kondisi perekonomian Indonesia

### **BAB IV. Analisis Hasil**

Pada bagian analisis hasil akan diuraikan pembahasan hasil analisis, pengolahan data, pengujian statistik serta pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik.

### **BAB V. Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian kesimpulan berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, dan tindak lanjut yang dapat dilakukan sekaligus disertai dengan saran-saran.